SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA

NUR ANISAH.HS

10573 04065 13

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGANPERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA

NUR ANISAH.HS

10573 04065 13

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi - S1

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NUR ANISAH.HS , Nim 10573 04O65 13 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Rabu, 16 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Dzul'Qaidah 1438 H
Makassar, ----------
16 Juli 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
   (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji:
   a) Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
   b) Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
   c) Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
   d) Mucriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA (.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia

Mahasiswa : Nur Anisah.HS

Stambuk/Nim : 10573 04065 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan dan diujikan pada seminar hasil pada tanggal 16 Juli 2017

Makassar, Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurniah, SE., MSA., AK., CA	**Ramly, SE., M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Rasulong, SE, MM	**Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.CA**
NBM : 903078	**NBM : 1073428**

MOTTO

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalahs ekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk ayahanda dan ibunda tercintaku serta saudara-saudaraku yang senantiasa mencintai dan menyayangiku, yang memberiku motivasi dan kepercayaan, dan atas pengorbanan dan doa yang telah diberikan demi kesuksesanku.

ABSTRAK

Nur Anisah. HS. 2017. 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia' (Pembimbing I : Nurniah, SE., MSA., Ak., CA dan Pembimbing II : Ramly, SE., M.Si)

Kata Kunci :Pengungkapan CSR, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan 9 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015. Pengungkapan informasi CSR yang disajikan dalam laporan tahunan diuji melalui metode *content analysis*. Metode tersebut berfungsi untuk mengubah informasi kualitayif menjadi kuantitatif dengan mengacu pada *Sustainability Reporting Guidlines* (SRG) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI), pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan dapat diukur melalui pemberian skor.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) kota Makassar dan dari situs resmi perusahaan tersebut untuk memperoleh laporan tahunan (*annual report*) yang berisi pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $y1 = -0{,}078 + 0{,}453x$. $y2 = -6{,}947 + 5{,}362x$. $y3 = -0{,}075 + 0{,}371x$ secara keseluruhan pengungkapa CSR hanya berpengaruh sebesar 12,6% terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM), sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang Cerda dan berakhlak mulia didunia.

Sebagai manusia yang takluput dari kesalahan dan kekurangan, banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ini telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada kedua orang tuapenulis yang tercinta dan terkasih yakni **Ayahanda H.Syamsul dan Ibunda Hj.Ramlah** yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan senantiasa membimbing dan memberikan motivasi serta mendoakan demi keberhasilan penulis.

Selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada **Ibu Nurniah, SE, MSA, AK, CA,** selaku pembimbing I, penulis tidak dapat melupakan jasa - jasa dan kebaikan Ibu yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa – jasa dan kebaikan Ibu. Terima kasih yang tulus dan tak terhingga penulis sampaikan kepada **Bapak Ramly, SE, M.Si,** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi selama membimbing penulis.

Kemudian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada **Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM,** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Bapak Ismail Rasulong, SE, MM,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta Wakil Dekan.**Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi FEBIS Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada saudara - saudara penulis yakni **Melda Syamsul, S.Pd, Muh.Irfan Syamsul, S.Kom** dan **Nurul Fajri Syamsul,** yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yakni **Firda**, **Rahma**, **Donti**, **Ijal**, **Titin**, dan Teman - teman seperjuangan kelas

AK1-13 Angkatan 2013 atas rasa kebersamaan dan persahabatan yang terjalin selama ini. Thanks For All.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat dari ilahi rabbi.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

SURAT PERJANJIAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

2.1 Rumusan Masalah 4

3.1 Tujuan Penelitian 4

4.1 Manfaat Penelitian 4

5.1 Sistematika Penulisan 5

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Landasan Teori 7

2.1.1 Teori *Stakeholders* 7

2.1.2 Teori Legitimasi 8

2.2 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) 9

2.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) 11

2.4 Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) .. 12

2.5 Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 16

2.6 Kinerja Keuangan 19

2.7 Penelitian Terdahulu 21

2.8 Kerangka Fikir 25

2.9 Hipotesis 26

BAB III : METODE PENELITIAN 30

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 30

3.2 Populasi dan Sampel 30

3.3 Metode Pengumpulan Data 31

3.4 Jenis dan Sumber Data 31

3.5 Metode Analisis Data 32

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 33

3.6.1 Variabel Dependen 33

3.6.2 Variabel Independen 34

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 36

4.1 Karakteristik Perusahaan Sampel 36

BAB V : HASIL PENELITIAN 38

5.1 Perhitungan Variabel Dependen 38

5.2 Perhitungan Variabel Independen 43

5.3 Hasil Analisis Data 47

5.3.1 Uji Normalitas 47

5.3.2 Uji Statistik *t* (Uji *t*) 47

5.3.3 Hasil Persamaan Regresi 48

5.3.4 Koefisien Determinasi 50

5.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian 50

BAB VI : PENUTUP 52

1.1 Kesimpulan 52

1.2 Keterbatasan 53

1.3 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN-LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel 37

Tabel 5.1 Ringkasan *Profit After Taxes* Tahun 2011-2015..... 38

Tabel 5.2 Ringkasan *Total Assets* Tahun 2011-2015..... 39

Tabel 5.3 Ringkasan *Equity* Tahun 2011-2015..... 39

Tabel 5.4 Ringkasan *Sales* Tahun 2011-2015..... 40

Tabel 5.5 Ringkasan Hasil Perhitungan ROA..... 41

Tabel 5.6 Ringkasan Hasil Perhitungan ROE 41

Tabel 5.7 Ringkasan Hasil Perhitungan NPM..... 42

Tabel 5.8 Ringkasan Hasil Perhitungan CSRDI 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Fikir 26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* dan selanjutnya disingkat CSR dan merupakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi hal baru yang cukup menarik perhatian kalangan dunia usaha. Ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mesti merespon isu CSR sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Dalam menghadapi persaingan global saat ini, pengusaha disektor pertambangan sudah mulai memperhatikan mengenai penerapan kegiatan CSR. Hanya saja masih banyak menimbulkan masalah didalam pelaksanaannya. Keberlimpahan cadangan minyak dan gas bumi, mineral, dan bahan galian alam, kekayaan flora dan fauna, serta sumber daya alam lain yang diolah oleh berbagai perusahaan pertambangan baik dari dalam maupun dari luar negeri serta dari sektor swasta maupun pemilik pemerintah telah memberikan begitu banyak manfaat. Tak dapat dipungkiri bahwa pertambangan merupakan salah satu sektor perekonomian yang terpenting di Indonesia. Namun sejumlah dampak negatif dari kegiatan pertambangan ini juga telah dirasakan sejak lama. Contohnya,

pencemaran udara yang dapat berasal dari asap pabrik, pencemaran air yang berasal dari pembuangan limbah ke sungai, danau, dan laut, polusi tanah, bahkan kerusakan hutan dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya yang dapat menimbulkan bencana alam.Bukan hanya itu saja, masyarakat yang hidup di sekitar area penambangan yang seharusnya dapat memperoleh keuntungan ekonomi dan keberadaan perusahaan tambang di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, justru kurang mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan yang seakan-akan hanya mengeksploitasi sumber daya alam di daerah tersebut tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Berbagai tekanan yang berasal dari masyarakat dan juga pemerintah untuk mendesak agar tercipta kesinambungan antara orientasi bisnis dengan kepedulian atas kondisi sosial dan lingkungan terus terjadi hingga saat ini. Tentu saja tekanan yang muncul berkaitan dengan keberagaman kepentingan yang melatarbelakanginya. Tetapi terdapat satu kesamaan mendasar dari kepentingan-kepentingan tersebut, yaitu adanya pertanggung jawaban perusahaan atas segala aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan.Secara umum CSR merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, social dan lingkungan dari kegiatannya.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) telah banyak diteliti baik di Indonesia maupun di negara lain di belahan dunia ini. Sejumlah penulis baik dari kalangan mahasiswa, aktivis, maupun dosen seakan berlomba-lomba dalam

menulis artikel maupun jurnal mengenai tanggung jawab social perusahaan yang tergolong isu yang masih baru saat ini. Adapun penelitian sebelumnya yang mengangkat judul yang hamper sama dengan penelitian ini namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Anggara Satria Putra (2015) yang meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI padatahun 2010-2013. 2)Terdapat pengaruh positif, namun tidak signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin.

Perbedaaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara Satria Putra adalah penelitian ini mengambil lokasi penelitian di bursa efek Indonesia selama tahun 2010-2013 yang menjadikan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai sampel. Sedangkan penulis mengambil lokasi penelitian di bursa efek Indonesia selamatahun 2011-2015 yang menjadikan perusahaan pertambangan yang *listing* di bursa efek Indonesia sebagai sampel.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on* Assets (ROA)?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?

3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
b. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis :

Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu

ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Selain itu, semoga dapat bermanfaat dalam menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian - penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat praktis :

a) Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertambangan dalam laporan yang disajikan.

b) Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada calon investor mengenai pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

5.1 Sistematika Penulisan

BAB I **:** Membahas mengenai lata rbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II **:** Menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian serta menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III **:** Menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel,

variabel-variabel dalam penelitian, metode analisis, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam memperoleh hasildari penelitian.

BAB IV : Menjelaskan secara singkat mengenai profil atau gambaran umum mengenai perusahaan - perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : Pembahasan mengenai hasil pengujian analisis regresi, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis serta penjelasan mengenai implementasi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan - perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB VI : Menguraikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Teori *Stakeholders* pertama kali digagas oleh R.Edward Freemen, yang menyatakan bahwa teori *Stakeholders* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengelola organisasi.

Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Sebuah perusahaan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi setiap pemangku kepentingan perusahaan. Eksistensi perusahaan tidak akan pernah ada jika keberadaannya tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, agar dapat bertahan dan mengembangkan bisnis yang punya daya saing dengan perusahaan lain, maka pengelolaan bisnis seharusnya memperhatikan aspirasi dan kepentingan *stakeholders* (pemangku kepentingan). Adapun pemahaman tentang pendekatan pemangku kepentingan ini secara garis besar dapat kita kategorikan ke dalam dua permasalahan yaitu, (1) siapa yang memiliki hak untuk disebut sebagai pemangku kepentingan? (2) kepada siapa perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya? (3) Siapa yang disebut sebagai pemangku kepentingan? adanya hak untuk dikategorikan sebagai pemangku kepentingan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, Freemen dan Reed (Mele dalam Crane dkk., 2008: 64) membedakan dua pemangku kepentingan, yakni pemangku kepentingan dalam arti luas dan pemangku kepentingan dalam arti sempit.

Pengertian pertama, pemangku kepentingan dalam arti sempit adalah suatu kelompok yang memiliki peran penting untuk mempertahankan dan menyukseskan perusahaan. Pemangku kepentingan dalam pengertian pertama ini adalah pemegang saham, investor, karyawan, pelanggan, dan pemasok.

Pengertian kedua tentang pemangku kepentingan dalam arti luas adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Pemangku kepentingan dalam arti kedua ini adalah pemegang saham, investor, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat lokal, akademisi, aktivis sosial dan lingkungan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, pemangku kebijakan dan sebagainya.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali digagas oleh Lindbolm yang menyatakan bahwa legitimasi adalah suatu kondisi dimana sistem nilai sebuah entitas sama dengan system nilai dari system sosial masyarakat dimana suatu entitas menjadi bagian dari masyarakat. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat.

Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar sejalan dengan masyarakat luas. Menurut Gray et al (dalam Sulastini, 2007) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberdaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk system nilai yang sepadan dengan system nilai masyarakat itu sendiri.

Teori legitimasi merupakan teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Meskipun

masih terdapat pesimisme yang kuat yang dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini telah dapat menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

2.2 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Istilah CSR pertama kali menyeruk dalam tulisan *Corporate Social Responsibility*. Konsep yang digagas oleh Howard Rothmann Browen ini menjawab keresahan dunia bisnis. Belakangan CSR segera diadopsi, karena bisa jadi penawar kesan buruk perusahaan yang terlanjur dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha di cap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan.

CSR merupaka suatu elemen yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. CSR merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan pihak dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan pihak stakeholders baik secara internal maupun dengan pihak eksternal yang merupakan konsep yang sangat luas, tidak bersifat statis dan pasif akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimilki bersama antar stakeholders. Terdapat berbagai definisi tentang CSR, dimana definisi tersebut juga semakin betkembang seiring dengan perkembangan dunia global. Salah satu definisi mengenai CSR yang sangat terkenal yaitu versi *World Bank* yang menyatakan sebagai berikut : ‘CSR adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk

meningkatkan kualitas hidup, cara-cara yang baik, baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan' sementara itu *World Business Council For Sustainability Development* mendefinisikan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berprilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga, serta kounitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Definisi mengenai CSR diungkapkan oleh Kotler dan Nancy yakni 'CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagai sumber daya perusahaan lebih lanjut. Philip Kotler dan Nancy Lee (dalam Wibisono, 2007) juga mengatakan bahwa:

'*Corporate Social Responsibility* memiliki kemampuan untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditepapkan oleh pemerintah maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka. Citra positif ini akan menjadi asset yang sangat berharga bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya saat mengalami krisis'

Ada dua hal yang dapat disimpulkan bahwa pertama, CSR merupakan tindakan perusahaan yang bersifat sukarela dan melampaui kewajiban hukum terhadap peraturan perundang-undangan negara. Kedua definisi tersebut memandang CSR sebagai aspek inti dari aktivitas bisnis disuatu perusahaan dan melihatnya sebagai suatu alat untuk terlibat dalam pemangku kepentingan

didalam konsep *Triple Bottom Line* menurut Jhon Elkington mengatakan bahwa ada tiga faktor utama operasi perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungan dan manusia, yaitu *people*, *profit*, dan *planet*. Program CSR penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan. Profit, berarti memastikan bahwa tetap mampu memenuhi permintaan dengan kualitas tinggi dan biaya murah sebagai sebuah perusahaan yang kompetitif. Konsep kedua yanitu planet, memastikan bahwa pelaksanaan usaha tetap melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi penurunan kualitas lingkungan. Konsep ketiga yakni menyediakan kesempatan untuk ikut serta dalam pengentasan kemiskinan serta menjadi tempat untuk pilihan pekerjaan.

2.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Community Development (Comdev) merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/*Corporate Social Responsibility*). Mengapa ada CSR? keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Bahwa prinsip dasar CSR adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang notabene miskin agar terbebas dari kemiskinan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui Analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Hendrik (2008), mengemukakan beberapa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan antara stakeholders
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,

2.4 Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ikatan Akuntan Indonesia telah memberikan suatu aturan mengenai pengungkapan sosial dalam PSAK No.1 (2009) paragraph 12 yang menyatakan bahwa:

'Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value addetstatement*), khususnya bagi indusri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang meganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

a. Tingkat Pengungkapan

   Dengan kata lain, tingkat atau luas pengungkapan berarti banyaknya jumlah item-item yang digunakan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah

keseluruhan item yang selayaknya diungkapkan berkaitan dengan tingkat pengungkapan, Rosmasita (2007), menunjukkan pengungkapan dalam laporan tahunan tidak sama antara satu kelompok indsutri dengan kelompok lainnya. Gamble et.al menyatakan beberapa industry khususnya pertambangan dan manufaktur menunjukka kualitas ungkapan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan jenis industry lainnya.

b. Tema Pengungkapan

Rosmasita (2007), menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah: kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk, konsumen, dan lingkungan hidup. Sedangkan menurut Global Reporting Initiative (GRI) terdapat tujuh tema pengungkapan sosial yang dapat pula digunakan sebagau indikator pengukuran kinerja CSR yakni, lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

c. Lokasi Pengungkapan

CSR adalah suatau kewajiban perusahaan yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat namun juga dalam mempertahankan kualitas lingkungan sosialnya secara fisik maupun memberikan kontribusi positif terhadap kesejateraan masyarakat dimana mereka berada. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemen memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan tidak hanya memandang laba

sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Pengungkapan CSR nerupakan proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Ada dua jenis ungkapan dalam laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh badan yang memiliki orientasi dipasar modal. Pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada.

Pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh entitas yang dikelola oleh manajer yang memiliki filosofi manajerial yang berbeda dan keluasan dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Hingga saat in, belum ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan CSR. Perusahaan dapat membuat sendiri model pelaporan CSR-nya. Dalam menyusun dan mengungkapkan informasi tentang aktivitas

pertanggungjawaban sosial perusahaan. Zhegal & Ahmed (dalam Rosmasita, 2007) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan kegiatan CSR, sebagai berikut:

a) Lingkungan

   Bidang ini meliputi aktivitas pengendalian pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup. Meliputi, pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadao kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

b) Energi

   Bidang ini meliputi aktivitas dalam pengaturan penggunaan energy dalam hubungan dengan operasi perusahaan dan peningkatan efesiensi terhadap produk perusahaan. Meliputi, konservasi energy, efisien, energy, dll

c) Praktis bisnis yang wajar

   Meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan serta dukungan terhadap usaha kaum minoritas.

d) Sumber daya manusia

   Bidang ini meliputi aktivitas untuk kepentingan karyawan sebagai sumber daya manusia bagi perusahaan maupun aktivitas didalam suatu komunitas. Aktivitas tersebut antara lain, program pelatihan dan peningkatan keterampilan, perbaikan kondisi kerja, upah dan gaji serta tunjangan yang memadai, pemberian beberapa fasilitas, jaminan keselamatan kerja, pelayanan, kesehatan, pendidikan, seni, dll.

e) Produk

Meliputi keamanan terhadap produk yang dihasilkan, pengurangan polusi, dan lain sebagainya.

2.5 Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Kotler dalam buku '*Corporate Social Responsibility*: menyebutkan beberapa bentuk kegiatan CSR, yaitu:

a. Cause Promotion

Dalam cause promotion ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan awareness masyarakat mengenai suatu isu tertentu, dimana isu ini tidak harus berhubungan atau berkaitan dengan lini bisnis perusahaan, dan kemudian perusahaan mengajak masyarakat untuk menyumbangkan waktu, dana atau benda mereka untuk membantu mengatasi atau mencegah permasalahan tersebut. Dalam *cause promotions* ini, perusahaan bisa melaksanakan programnya secara sendiri maupun bekerjasama dengan lembaga lain, misalnya organisasi non-pemerintah.

b. Cause-Related Marketing

Dalam cause related marketing, perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli dan menggunakan produknya, baik itu barang atau jasa, dimana sebagian dari keuntungan yang didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu. *Cause related marketing* dapat berupa: setiap barang yang terjual, maka sekian persen akan didonasikan. Ataupun setiap pembukuan rekening atau account baru maka, beberapa Rupiah akan didonasikan

c. *Corporate Social Marketing*

Corporate social marketing ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (*behavioural changes*) dalam suatu isu tertentu. Biasanya *corporate social marketing*, berfokus pada bidang-bidang berikut ini. Pada bidang lingkungan hiduo misalnya: konservasi air, polusi, pengurangan penggunaan pestisida. Bidang masyarakat, misalnya: memberikan suara dalam pemilu, menyumbangkan darah, perlindungan hak-hak binatang, dll.

d. *Corporate Philantrophy*

Corporate philantrophy mungkin merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* yang paling tua. *Corporate philanthropy* ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung dalam bentuk dana, jasa atau alat kepada pihak yang membutuhkan baik itu lembaga perorangan ataupun kelompok tertentu. *Corporate philantrophy* dapat dilakukan dengan menyumbangkan uang secara langsung, misalnya memberikan beasiswa kepada anak-anak yang tidak mampu, dll. Memberikan barang/prodil, misalnya memberikan bantuan peralatan tulis anak-anak yang belajar disekolah-sekolah terbuka, dll. Memberikan jasa misalnya memberikan bantuan imunisasi kepada anak-anak didaerah terpecil, dll.

e. *Community Volunteering*

Community volunteering adalah bentuk CSR dimana perusahaan mendorong atau mengajak karyawan ikut terlibat dalam program CSR yang sedang dijalankan dengan jalan mengkontribusi waktu dan tenaganya. Beberapa bentuk *community volunteering*, antara lain: perusahaan mengorganisir

karyawannya untuk ikut berpartisipasi dalam program CSR yang sedang dijalankan oleh perusahaan, misalnya sebagai staf pengajar, dll. Perusahaan memberikan dukungan dan informasi kepada karyawannya untuk ikut serta dalam program-program CSR yang sedang dijalankan oleh lembaga-lembaga lain, dimana program-program CSR tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat karyawan.

Berikut ini terdapat beberapa model/pola pelaksanaa *Corporate Social Responsibility* yang umumnya diterapkan di Indonesia:

a. Melalui keterlibatan langsung

   Program CSR dilakukan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri berbagai kegiatan sosial ataupun menyerahkan bantuan-bantuan secara langsung kepada masyarakat.

b. Melalui yayasan ataupun organisasi sosial

c. Terdapat sebuah yayasan ataupun organisasi sosial yang didirikan sendiri untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang dalam hal ini merupakan aplikasi dari kegiatan CSR

d. Bermitra dengan pihak lain

   CSR dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak lain baik itu lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, dll. Kerjasama ini dibangun dalam mengelola seluruh kegiatan maupun dalam pengelolaan dana.

e. Bergabung dalam konsorsium

Ikut bergabung menjadi anggota ataupun mendukung sebuah lembaga sosial yang berbasis pada tujuan sosial. Pihak konsorsium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati

Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sering disebut sebagai *community development* merupakan salah satu bentuk dari kegiatan CSR yang dilaksanakan di Indonesia. Proses ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari menentukan populasi atau kelompok yang menjadi sasaran, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan kelompok sasaran, merancang program kegiatan, dan cara pelaksanaannya, menentukan serta mengajak pihak-pihak yang akan terlibat didalam kegiatan tersebut, melaksanakan kegiatan atau mengimplementasikan program, hingga memonitor dan mengevaluasi kegiatan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan secara berkelompok dan terorganisir dengan melibatkan beberapa strategi, seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup, serta kegiatan ekonomi produktif. Kepedulian kepada masyarakat sekitar komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi didalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas.

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indicator untuk menilai baik dan buruknya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan *intern* maupun *ekstern* melalui informasi-informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan bagian yang penting dari perusahaan karena merupakan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun ekternal perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana perbandingan tersebut menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun menggunakan data yang bersifat historis, sebenarnya rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi keuangan pada saat ini dan masa yang akan datang.

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, diantaranya :

1. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
2. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.
3. *Net Profit Margin* (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguji kinerja keuangan menggunakan ketiga rasio profitabilitas diatas. Penggunaan rasio tersebut untuk mengukur profitabilitas memiliki hubungan terhadap biaya CSR karena pada dasarnya biaya merupakan penurunan dari nilai aset.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya (replikasi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiwik Rahayu (2014)	Pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan	profitabilitas (ROA)	Regresi linier sederhana	Pengungkapan CSR terhadap variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Anggara Satria Putra (2015)	Pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahan	*Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*	Statistik Deskriptif	CSR berpengaruh terhadap ROA, CSR tidak berpengaruh terhadap ROE, dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM
3	Yohanes Kurniawan Susanto (2013)	Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja keuangan,	Regresi linier berganda	Kinerja ekonomi dankinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Nama peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Winarno (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang *Listed* di BEI	*Market share, leverage*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, profitabilitas	Regresi linier berganda	*Market share, leverage* dan petumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan
5	Rafika Anggraini Putri (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan l*everage*, terhadap pengungkapan CSR	Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*	Regresi berganda	Profitabilitas, likuiditas, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR
6	Putu Mikhy Novari (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan	Ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan, dan profitabilitas	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perushaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

No	Nama peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Bayu Darma Putra (2015)	Pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi	CSR dan nilai perusahaan	Analisis regresi linier sederhana	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Rani Widiyasari Eko Putri (2013)	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corpoarate Social Responsibility*	ROA, ROE, NPM dan pengungkapan CSR	Regresi berganda	ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.
9	Carmelo Reverte (2009)	*Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings*	*corporate social responsibility disclosure, leverage*	Regresi Linier Berganda	*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

No	Nama peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Olivia Tjia (2012)	*Effect of CSR Disclosure to Value of the Firm*	*CSR disclosure, firm's value*	Analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Value (Nilai) Perusahaan.

2.8 Kerangka Fikir

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan.

GAMBAR 2.1

Kerangka Fikir

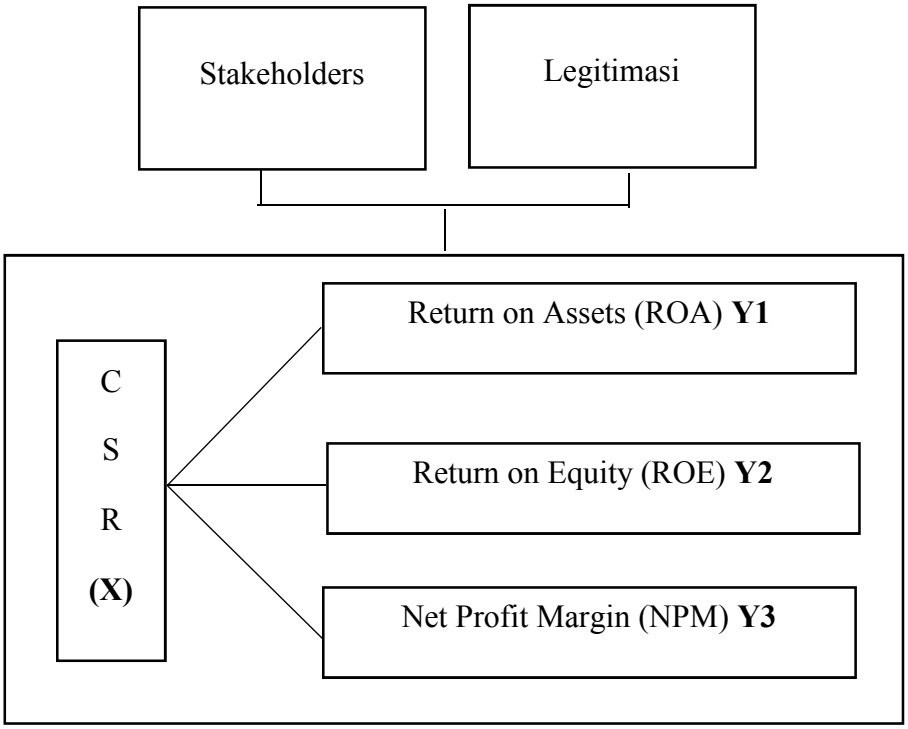

2.9 Hipotesis

a. *Return on Assets* (ROA) dan Pengungkapan CSR

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. ROA disebut sebagai *Earning Power* karena rasio ini menggambarkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Melalui rasio ini akan dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan ataukah tidak. Sehingga, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka keadaan suatu perusahaan dikatakan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan pengungkapan CSR terhadap proksi ROA

b. *Return on Equity* (ROE) dan Pengungkapan CSR

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari sisi ekuitas. Semakin tinggi nilai dari ROE maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena rasio yang meningkat mengartikan bahwa kinerja manajemen bagus dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

ROE selalu menjadi perhatian oleh para pemegang saham karena melalui rasio ini para pemegang saham akan tahu berapa banyak keuntungan yang diperoleh sesuai dengan modal saham yang telah mereka investasikan kepada pihak manajemen. Secara teoritis, nilai ROE yang semakin bagus juga mencerminkan kinerja keuangan yang bagus pula dari perusahaan kepada para *stakeholders*-nya dan nantinya para stakeholders tentu akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak memberikan kontribusi yang positif dan melaporkan segala aktivitas sosialnnya secara transparan ke dalam sebuah pengungkapan CSR yang lebih detail dan lebih lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh yang negative signifikan pengungkapan CSR terhadap proksi ROE

c. *Net Profit Margin* (NPM) dan Pengungkapan CSR

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Hal ini untuk menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan pendapatan pada tingkat penjualan. Dengan memeriksa margin laba pada tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain. Efisiensi operasi perusahaan sangat menetukan jumlah laba yang dihasilkan karena mengukur seberapa besar dan maksimal perusahaan menggunakan sumber daya. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil

yang baik melebihi harga pokok penjualan. Nilai rasio NPM yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan nilai rasio NPM yang rendah justru mencerminkan tingkat penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu dan dianggap tidak efisien. Dengan demikian nilai NPM yang tinggi adalah suatu gambaran terpenuhinya harapan dari perusahaan yang ingin memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Perolehan laba yang tinggi dari perusahaan harus dibarengi dengan kesadaran perusahaan akan dampak yang seharusnya mereka berikan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga, perlu adannya suatu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para stakeholder agar perusahaan tetap dalam keadaan going concern yang mana perusahaan didirikan bukan hanya untuk waktu yang sesaat melainkan untuk waktu yang cukup lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan pengungkapan CSR terhadap proksi NPM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Objek merupakan suatu yang dijadikan bahan untuk melakukan penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, objek yang diambil adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Makassar yang beralamat di jalan Dr.Sam Ratulangi No.124 Makassar. Adapun waktu penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam kurung waktu kurang lebih 2 bulan yaitu maret-april 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencantumkan laporan keuangan tahunan dan laporan CSR pada tahun 2011-2015.

2. Sampel

   Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat menjadi unit penelitian. Kriteria perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel adalah :

   1. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2011-2015.
   2. Sample tidak mengalami delisting selama priode penelitian

3. Sampel telah mengungkapkan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunannya (*annual report*) selama tahun 2011-2015.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara menelusuri laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel. Dengan mengumpulkan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Data tersebut terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Sebagaipanduan, digunakan instrument penelitian berupa *checklist* atau daftar pertayaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan tanggungj awab sosial. Skor dari setiap kategori yang diperoleh dari *checklist* kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor dari masing-masing perusahaan, dan kemudian dibagi dengan keseluruhan item pengungkapan CSR yaitu 78 item pengungkapan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Adapun dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data angaka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan priode tahun 2011-2015. Selain itu digunakan pula laporan tahunan perusahaan yang memuat data CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak perusahaan melainkan diperoleh melalui media perantara.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya, penulis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, uji normalitas, uji koefisien determinasi, uji statistik (uji t) kemudian pengelolahan data dibantu dengan program SPSS. Dalam membuktikan kebenaran yang didasarkan atas fakta dari penelitian yang ada, analisis yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, NPM Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen, digunakan alat uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y1 = a + bX}$$

$$\mathbf{Y2 = a + bX}$$

$$\mathbf{Y3 = a + b}X$$

Keterangan : Y1 = variable dependen (ROA)

Y2 = variable dependen (ROE)

Y3 = variable dependen (NPM)

a = konstanta

b = koefisien arah regresi linier

X = variable independen

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

   1) *Return on Asset* (ROA)

      Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungandengan aset yang dimilikinya.

      Rumus yang digunakan untuk menghitung*Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

   2) *Return on Equity* (ROE)

      Return on Equity digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3) Net profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini pengungkapan informasi CSR atau CSR *Disclosure Index* (CSRDI) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (annual report) selama tahun 2014-2016 merupakan variabel independen. Cara untuk mengukur kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan *metode content analysis*. Metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. *Content analysis* dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan. Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan,

energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Setiap informasi CSR perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan yang sesuai dengan ketujuh tema tersebut diungkapkan secara deskriptif. Pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan dapat diukur melalui pemberian skor. Cara yang paling sederhana dalam memberikan skor adalah mencantumkan angka '1′ pada item di SRG untuk informasi yang diungkapkan. Atau memberikan yang informasi tidak diungkapkan. Cara pemberian skor ini dikenal dengan nama dichotomous (angka 1 untuk menandai 'ya' dan 0 untuk 'tidak'). Dengan menjumlahkan semua angka 1, maka didapatkan jumlah angka yang merupakan total informasi CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu.

Rumus perhitungan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan : CSRDIj : CSR Disclosure Index perusahaan j.

Xij : dummy variable; 1= jika item diungkapkan ; 0 = jika item tidak diungkapkan.

Nj : jumlah item untuk perusahaan j, $nj \leq 78$.

Dengan demikian, $0 \leq CSRDIj \leq 1$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Karakteristik Perusahaan Sampel

Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Perusahaan pertambangan dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan *stakeholder* meliputi investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat sebagai konsumen. Diharapkan dengan jumlah *stakeholder* yang banyak, perusahaan pertambangan mengungkapkan informasi yang lebih luas juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Informasi yang luasa dapat mempermudah *stakeholder* dalam mengambil keputusan sehingga tata kelola yang baik sangat di harapkan perusahaan. Penelitian hanya fokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya resiko bercampurnya pertambangan yang berbeda antara satu sektor pertambangan yang satu dengan yang lain. Sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara detail.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu yang ditentukan. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pusat informasi pasar modal (PIPM) perwakilan kota makassar diketahui bahwa jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan bulan desember 2016 sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria dari teknik pemilihan sampel yang telah ditentukan, hanya 9 perusahaan pertambangan yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memnuhi syarat dari metode purposive sampling pada tahun 2011 – 2015.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
3	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
4	CITA	PT Citra Mineral Investindo Tbk
5	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
6	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
7	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk
8	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
9	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

(Sumber : Laporan Tahunan 2011 -2015, *www.idx.co.id*)

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Perhitungan Variabel Dependen

Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan cara membagi *profit after taxes (laba bersih setelah pajak)* dengan*total assets* (total aset). Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan ROA seluruh sampel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

Tabel 5.1

Ringkasan *Profit After Taxes* tahun 2011-2015

(dalam Miliar Rupiah)

No	Kode perusahaan	*Profit After Taxes*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	1.924,74	2.989,02	410,14	775,18	912,56
2	BUMI	220.522	705.626	660.103	2.786.067	2.185.480
3	INCO	333.763	67.494	38.652	172.271	50.501
4	CITA	261,69	236,31	686,67	384,70	341.205
5	DKFT	177.475	303.448	343.606	45.839	32.071
6	PSAB	1.346,37	87.870	26.324	25.877	31.272
7	CKRA	48.484	4,317	258.000	279.465	(38.430)
8	MEDC	220.500	261.800	249.200	155.700	89.500
9	TINS	1.268.085	646.639	801.502	1.023.102	168.163

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, *www.idx.co.id*)

Tabel 5.2

Ringkasan *Total Assets* tahun 2011-2015

(dalam Miliar Rupiah)

No	Kode perusahaan	*Total Assets*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	15.201,24	19.708,54	21.865,12	22.044,20	30.356,85
2	BUMI	7.368.121	7.354.327	7.003.908	6.500.528	3.394.276
3	INCO	2.421.362	2.333.080	2.281.119	2.334.190	2.289.161
4	CITA	1.850,65	1.968,58	3.377,61	2.790,12	2.795.692
5	DKFT	1.301.283	1.535.650	1.595.228	1.191.604	1.363.051
6	PSAB	10.237,89	574.411	805.477	856.715	829.437
7	CKRA	1.181.111	1.213.229	1.195.091	1.036.651	982.635
8	MEDC	2.596.800	2.653.400	2.509.000	2.667.700	2.909.800
9	TINS	6.569.807	6.101.007	7.883.294	9.752.477	9.233.935

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, *www.idx.co.id*)

Tabel 5.3

Ringkasan *Equity* tahun 2011-2015

(dalam Miliar Rupiah)

No	Kode perusahaan	*Equity*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	10.772,04	12.832,32	12.793,49	11.929,56	18.316,71
2	BUMI	1.176.403	392.149	302.959	733.041	2.904.911

3	INCO	1.769.034	1.721.434	1.714.266	1.785.353	1.833.957
4	CITA	1.020,86	1.134,65	2.098,28	1.644,77	1.292.038
5	DKFT	1.158.657	1.386.446	1.453.216	1.134.599	1.307.545
6	PSAB	2.593,37	285.717	259.388	285.253	317.288
7	CKRA	1.174.253	1.172.826	1.186.229	1.019.961	942.073
8	MEDC	875.800	826.900	863.700	877.500	696.500
9	TINS	4.597.795	4.558.200	4.892.110	5.608.244	5.371.068

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, *www.idx.co.id*)

Tabel 5.14

Ringkasan *Sales* tahun 2011-2015

(dalam Miliar Rupiah)

No	**Kode perusahaan**	***Sales***				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	10.346,43	10.449,89	11.298,32	9.420,63	10.531,50
2	BUMI	4.001.058	3.775.518	3.547.424	2.786.067	40.506.538
3	INCO	1.242.555	967.327	921.638	1.038.082	789.745
4	CITA	2.194,97	2.608,87	4.124,94	167,88	13.903
5	DKFT	485.467	848.500	859.879	859.879	848.500
6	PSAB	15.501,41	172.849	77.871	280.174	286.592
7	CKRA	8.464	24.523	46.233	30.592	22.101
8	MEDC	809.100	900.000	886.500	750.700	628.500
9	TINS	8.749.617	7.822.560	5.852.453	7.371.212	6.874.192

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, *www.idx.co.id*)

Tabel 5.15

Data *Return on Assets* selama tahun 2011-2015

No	Kode perusahaan	*Return on Assets*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	14,06%	17,15%	1,97%	(3,53%)	(5,50%)
2	BUMI	49,60%	(9,6%)	(9,4%)	(7,2%)	(64,4%)
3	INCO	0,14%	0,03%	0,02%	0.07%	0,02%
4	CITA	14,14%	12.00%	0,33%	(0,14%)	(0,26%)
5	DKFT	14%	20%	22%	(4%)	(29%)
6	PSAB	0,13%	0,15%	0,03%	0,09%	0,03%
7	CKRA	4%	(0,29%)	0,05%	(0,27%)	(0,04%)
8	MEDC	0,08%	0,09%	0,09%	0,05%	0,03%
9	TINS	14%	7%	7%	7%	1%

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, setelah data diolah 2017.

Tabel 5.16

Data *Return on Equity* selama tahun 2011-2015

No	Kode perusahaan	*Return on Equity*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	18,94%	25,36%	3,20%	(6,27%)	(9,49%)
2	BUMI	310,65%	(179,9%)	(217,9%)	(63,6%)	75,2%
3	INCO	0,19%	0.04%	0,02%	0,10%	0,03%

4	CITA	25,63%	20,82%	0,18%	(0,23%)	(0,12%)
5	DKFT	15%	22%	24%	(4%)	(2%)
6	PSAB	0,51%	0,30%	0,10%	0,03%	0,09%
7	CKRA	4%	(0,30%)	0,05%	(0,27%)	(0.04%)
8	MEDC	0,25%	0,31%	0,28%	0,17%	0,12%
9	TINS	27%	12%	13%	13%	2%

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, setelah data diolah 2017)

Tabel 5.17

Data *Net Profit Margin* selama tahun 2011-2015

No	**Kode perusahaan**	***Net Profit Margin***				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	18,63%	28,64	3,63%	(8,23%)	(13,68%)
2	BUMI	5,51%	(18,7%)	(18,6%)	(16.7%)	(5,39%)
3	INCO	0,27%	0,07%	0,04%	0,17%	0,06%
4	CITA	0,11%	9,06%	0,17%	(2,29%)	24,54%
5	DKFT	37%	36%	40%	0,05%	0,03%
6	PSAB	(0,087%)	0,508%	(0,338%)	0,092%	0,109%
7	CKRA	4%	16%	0,05%	(0,913%)	(173,88%)
8	MEDC	0,27%	0,29%	0,28%	0,20%	0,14%
9	TINS	10%	6%	9%	9%	1%

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, setelah data diolah 2017)

5.2 Perhitungan Variabel Independen

Berdasarkan acuan pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi internasional yang bernama *Global Reporting Initiatives* (GRI) menyebutkan dalam *Sustainability Report Guidelines* (SRG) terdapat 78 item pengungkapan CSR yang terbagi kedalam 7 kategori atau 7 indikator kinerja, yaitu : lingkungan,energy,kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan item tersebut akan menjadi acuan untuk menghitung pengungkapan CSR oleh perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan mereka maupun dalam laporan CSR yang terpisah yakni *sustainability report*. Penelitian ini memperoleh informasi pengungkapan CSR perusahaan pertambangan dari laporan tahunan mereka selama kurun waktu 5 tahun, yakni tahun 2011-2015.

Pengungkapan CSR dapat dihitung dengan menggunakan sebuah metode yang disebut metode *content analysis*. Metode tersebut merupakan sebuah metode yang berfungsi untuk mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif dengan cara dilakukan pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan. Dengan mengacu pada SRG, pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan dapat diukur melalui pemberian skor. Cara yang paling sederhana dalam memberikan skor adalah mencantumkan angka ‘1’ pada item SRG untuk informasi yang diungkapkan. Atau memberikan skor ‘0’ untuk informasi yang tidak diungkapkan. Dengan menjumlahkan semua angka 1, maka didapatlan

jumlah angka yang merupakan total informasi CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil berikut ini :

a. Tema lingkunga yang terdiri dari 13 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selam tahun 2011-2015 sebesar 39,31%
b. Tema energy yang terdiri 7 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 12,06%
c. Tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang terdiri 8 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 25,27%
d. Tema lain-lain tenaga kerja yang terdiri 29 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 12,18%
e. Tema produk yang terdiri 10 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 16,66%
f. Tema keterlibatan masyarakat yang terdiri dari 9 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 48,14%
g. Tema umum yang terdiri dari 2 item pengungkapan, rata-rata diungkapkan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebesar 10,44%

Dengan melihat dari hasil pengolahan data di atas maka dapat dinyatakan Bahwa pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 masih cukup sedikit. Sebagai perusahaan yang kegiatan utamanya memanfaatkan sumber daya alam, dalam hal ini bahan tambang seperti batubara, timah, dan nikel serta minyak dan gas bumi seharusnya perusahaan pertambangan tersebut lebih banyak memberikan perhatian yang lebih terhadap masalah lingkungan sebagai dampak terbesar dari kegiatan produksi perusahaan. Secara bertahap perusahaan harus lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan CSR yang mengacu pada standar pengungkapan CSR yang dikeluarkan GRI.

Selain itu, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja juga harusnya tak luput dari perhatian besar yang harus diberikan, mengingat kegiatan pertambangan memiliki resiko kerja yang sangat tinggi. Berbagai fasilitas, pelatihan dan pelayanan kesehatan serta keselamatan kerja harus lebih ditingkatkan guna meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Masyarakat sekitar wilayah pertambangan tentu paling merasakan dampak dari kegiatan pertambangan disekitar tempat tinggal mereka. Perusahaan pertambangan selama lima tahun tersebut sudah cukup membantu dalam hal kesehatan, kesejahteraan, dan membantu pengembangan fasilitas umum dan pembiayaan kegiatan sosial masyarakat. Perhatian semacam ini harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Berdasarkan metode *content analysis* dan pehitungan dengan menggunakan rumus perhitungan CSRDI, maka didapatkan hasil akhir untuk

pengungkapan CSR perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 sebagai berikut :

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Tabel 5.18

Ringkasan hasil perhitungan CSRDI selama tahun 2011-2015

No	Kode Perusahaan	*Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*				
		2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
1	ANTM	0,20	0,20	0,39	0,26	0,26
2	BUMI	0,32	0,29	0,26	0,21	0,08
3	INCO	0,28	0,28	0,35	0,26	0,11
4	CITA	0,33	0,30	0,35	0,21	0,12
5	DKFT	0,30	0,30	0,23	0,25	0,10
6	PSAB	0,33	0,33	0,33	0,24	0,10
7	CKRA	0,15	0,11	0,12	0,11	0,11
8	MEDC	0,10	0,15	0,07	0,14	0,14
9	TINS	0,11	0,15	0,08	0,08	0,14

(Sumber : Laporan tahunan 2011-2015, setelah data diolah 2017)

5.3 Hasil Analisis Data

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak , yang dapat dilihat dengan menggunakan normal p_plot dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Suatu penelitian yang akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menurut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal.

Dari hasi penelitian yang dapat dilihat pada grafik dan diagram histogram yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa data pengujian ROA dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan data pengujian ROE dan NPM dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal, dimana data terlihat tidak menyebar mengikuti garis diagonal dan diagram histogram yang condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal.

5.3.2 Pengujian Hipotesis Dengan Uji Statistik (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS statistik 23, dilakukan pengujian signifikansi level 0,05 (a = 5%)

melalui pengujian tersebut, diperoleh hasil ROA 0,438 atau lebih besar dari a = 0,05, ROE 0,255 atau lebih besar dari a = 0,05, dan NPM 0,438 atau lebih besar dari a = 0,05.

Dengan demikian, hipotesis ketiganya ditolak dan dapat dinyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

5.3.3 Hasil Persamaan Regresi

Dalam mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan sebuah bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien – koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, yakni perhitungan ROA, ROE, NPM dan CSRDI perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 dengan bantuan program SPSS statistik 23 sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

Y1 = - 0,078 + 0,453

Y2 = - 6,947 + 5,362

Y3 = - 0,075 + 0,371

Berdasarkan hasil statistik diatas, persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Nilai konstan (a) sebesar - 0,078. Artinya jika X = 0 atau tetap, maka nilai dari profitabilitas atau ROA (Y) perusahaan pertambangan yang

listing di BEI selama tahun 2011 – 2015 adalah – 0,078%. Nilai konstan (a) sebesar - 6,947. Artinya jika X = 0 atau tetap, maka nilai dari profitabilitas atau ROE (Y) perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2011 – 2015 adalah – 6,947%. Sedangkan nilai konstan (a) sebesar – 0,075. Artinya jika X = 0 atau tetap, maka nilai dari profitabilitas atau NPM (Y) perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2011 – 2015 adalah – 0,075%.

b. Koefisien regresi variabel independen (X) yaitu sebesar ROA = 0,453, ROE = 5,362 dan NPM = 0,371 bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (pengungkapan CSR) berpengaruh positif terhadap ROA, ROE dan NPM (Y), artinya semakin tinggi atau semakin ditingkatkannya pengungkapan kegiatan CSR, maka akan menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM.

c. Dari persamaan regresi di atas, dapat juga disimpulkan bahwa apabila informasi pengungkapan kegiatan CSR meningkatkan sebesar satu persen. Maka akan diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas (ROA, ROE, NPM) perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebesar ROA = 0,453%. ROE = 5,362% dan NPM = 0,371%.

5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) variabel dependen secara parsial, sehingga akan menunjukkan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS Statistik 23, koefisien determinasi (R^2) antara variabel independen dan variabel dependen sebesar ROA = 0,082 atau 8,2%. ROE = 0,030 atau 3,0% dan NPM = 0,014 atau 1,4%. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen. Dapat pula diartikan bahwa pengungkapan CSR hanya berpengaruh sebesar 12,6% terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) sedangkan sisanya (100% - 12,6%) sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Demikian juga apabila dilihat dari *adjusted* R^2 yang bernilai ROA = 0,060 atau 0,6%. ROE = 0,008 atau 0,8% dan NPM = -0,009 atau -0,9%. Hal ini berarti pengungkapan CSR berpengaruh sebesar 2,3% terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI sedangkan sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian

Kartawijaya (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori bahwa dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

Argumen lain adalah manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan lingkungan karena mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Tuntutan terkait pengungkapan lingkungan yang lebih banyak lebih ditujukan terhadap perusahaan dengan ukuran besar, bukan kepada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Pengungkapam sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengujian melalui program SPSS 23, koefisien determinasi (R^2) antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 12,6%. Hal ini berarti variabel dependen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen, selain itu, dapat pula diartikan bahwa pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI selama tahun 2011-2015 hanya berpengaruh sebesar 12,6% terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM), sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Hasil uji statistik *t* (uji *t*) dengan menggunakan program SPSS 23 menunjukkan nilai ROA 0,057 atau lebih besar dari a = 0,05, ROE 0,255 atau lebih besar dari a = 0,05 dan NPM 0,438 atau lebih besar dari a = 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiganya ditolak dan dapat dinyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Keterbatasan

Ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

a. Beberapa perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI belum mempublikasikan informasi kegiatan CSR-nya dalam laporan tahunan (*annual report*) mereka. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets, Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* sehingga pengaruh pengungkapan CSR terhadap rasio profitabilitas *Earning Per Share* tidak dapat dibandingkan.

6.3 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan CSR terhadap profitabilitas sebaiknya menambahkan rasio profitabilitas *Earning Per Share*. Selain itu, sebaiknya menambahkan jumlah sampel yang diteliti sehingga dapat lebih meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

b. Bagi perusahaan pertambangan yang listing di bursa efek Indonesia yaitu: sebagai perusahaan yang telah go public seharusnya lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan CSR-nya dalam laporan tahunan yang dimuat pada situs resmi perusahaan di

internet. Selain itu, perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebaiknya menambah item atau kegiatan CSR yang diungkapkan sesuai dengan acuan yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

DAFTAR PUSTAKA

Freeman, Edward R. 2010. *Pemangku kepentingan Theory The State OfThe Arti*.New York: UK Cambridge University Press.

Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*. New Jersey :John Wiley and Sons, Inc. http://books.google.co.id.

Novari, Putu Mikhy. 2016. *Pengaru hUkuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate*. Jurnal Manajement Unud Vol.5.

Putra, Bayu Darma. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jurnal Vol.13

Putra, Anggara Satria. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Prodi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal Vol.IV

Putri, Rafika Anggraini. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Business Accounting Review Vol.2.

Putri, Rani WidyasariEko. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. Universitas Brawijaya. Jurnal.

Rahayu, Wiwik. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.17

Reverte, Carmelo. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings.* Spanish Listed Firms. Journal of Business Ethics.

Rosmasita, Hardina. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sulastini, Sri. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Susanto, Yohanes Kurniawan. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability*

Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra. Business Acounting Review Vol.1

Tija, Olivia. 2012. Effect of CSR Disclosure to Value of the Firm. World Journal of Social Sciences Vol. 2.

Untung, Hendrik B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Penerbit Sinar Grafika

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik Fascho Publishing

Winarno, 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia. JurnalEconomia Vol.11